

ANALISIS RASIO RENTABILITAS KINERJA KEUANGAN PT BANK MANDIRI PERSERO TBK PADA PERIODE TIDAK KEPASTIAN EKONOMI TAHUN 2024-2025

Dhea Rahmadanie

Prodi Ekonomi Syariah

STAI Sangatta, Indonesia

rahmadaniedhea83@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the 2024-2025 period using profitability ratios, including Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Interest Margin (NIM). The study employs a quantitative descriptive method using secondary data obtained from the annual financial statements of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The analysis is conducted by calculating each profitability ratio and then interpreting the results to assess the company's ability to generate profits. The research results are expected to provide an overview of the company's profitability levels and the effectiveness of its asset and capital management during the study period. Amid conditions of global economic uncertainty, profitability analysis is crucial for understanding Bank Mandiri's ability to maintain its financial performance.

shopping.

Keywords : ROE,ROE,NIM,Profitability,Financial Performance,Bank Mandiri

Article history

Received: Juni 2026

Reviewed: Juni 2026

Published: Juni 2026

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[attribution-noncommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode 2024-2025 menggunakan rasio rentabilitas yang terdiri dari Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM). Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Analisis dilakukan dengan menghitung masing-masing rasio rentabilitas kemudian menginterpretasikan hasilnya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat profitabilitas dan efektivitas pengelolaan aset serta modal perusahaan selama periode penelitian. Di tengah kondisi ketidakpastian ekonomi global, analisis rentabilitas menjadi penting untuk mengetahui kemampuan Bank Mandiri dalam mempertahankan kinerja keuangannya.

Kata Kunci : ROA, ROE, NIM, Rentabilitas, Kinerja keuangan, Bank Mandiri

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan memegang peranan krusial dalam perekonomian negara karena bertindak sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan

menyalurkannya kembali melalui kredit maupun pembiayaan.¹ Kinerja perbankan dalam menjalankan fungsi ini sangat bergantung pada kondisi keuangan yang sehat dan stabil. Karena itu, evaluasi kinerja keuangan bank menjadi penting untuk mengukur sejauh mana bank mampu mengelola sumber dayanya dan mencetak laba secara berkelanjutan. Berbagai studi terbaru menunjukkan bahwa kinerja keuangan menjadi salah satu tolok ukur efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan aset, kewajiban, dan modal untuk mencapai tujuan perusahaan.

Memasuki periode 2024-2025, ekonomi global masih diwarnai ketidakpastian akibat perlambatan pertumbuhan, fluktuasi nilai tukar, perubahan suku bunga bank sentral, hingga meningkatnya risiko geopolitik.² Kondisi ini dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan dan performa industri perbankan. Di tengah situasi tersebut, kemampuan bank menjaga profitabilitas menjadi indikator utama ketahanan perusahaan terhadap gejolak ekonomi.

Di Indonesia, industri perbankan tetap tumbuh positif meski dibayangi tantangan global. Hal ini terlihat dari kenaikan penyaluran kredit, pertumbuhan dana pihak ketiga, dan peningkatan laba pada beberapa bank besar nasional. Namun, ketidakpastian ekonomi tetap harus diwaspadai karena berpotensi memengaruhi kualitas aset, risiko kredit, serta kemampuan bank menghasilkan laba.

Oleh sebab itu, analisis kinerja keuangan penting dilakukan untuk menilai ketahanan bank dalam menghadapi tantangan tersebut. Salah satu bank dengan peran strategis di Indonesia adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai bank BUMN terbesar dari sisi aset, Bank Mandiri berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional lewat layanan perbankan dan pembiayaan.

¹ Supiah Ningsih, *Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional Dan Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia* (Penerbit Widina, 2021).

² Suci Ramadhani et al., "Analisis Dan Evaluasi Aset Perusahaan," *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)* 7, no. 1 (2025): 56–60.

Kinerja keuangannya menjadi sorotan investor, regulator, dan masyarakat karena mencerminkan stabilitas perbankan nasional secara umum.

Untuk mengukur kinerja keuangan bank, analisis rasio keuangan kerap digunakan. Di antara berbagai rasio, rasio rentabilitas menjadi indikator kunci karena menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Rasio ini memberikan informasi terkait efektivitas pengelolaan aset dan modal, sehingga dapat dipakai untuk menilai tingkat profitabilitas bank. ROE secara khusus mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan pemegang saham, sedangkan Return on Average Equity memberi gambaran yang lebih akurat karena menggunakan rata-rata ekuitas selama periode tertentu. Pemilihan ROA, ROE, dan NIM dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuan ketiganya memberikan gambaran komprehensif mengenai profitabilitas. Melalui analisis tiga rasio tersebut, efektivitas

Bank Mandiri dalam mengelola aset dan modal untuk menghasilkan keuntungan selama periode penelitian dapat diketahui. Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis rasio rentabilitas yang meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) sebagai indikator kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada masa ketidakpastian ekonomi tahun 2024-2025.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi gambaran kemampuan perusahaan mempertahankan profitabilitas dan kinerja keuangan di tengah dinamika ekonomi.

2. METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diolah berupa angka-angka dari laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk memaparkan dan menjelaskan kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil analisis rasio rentabilitas, tanpa menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel.

Objek dalam penelitian ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan periode observasi 2024–2025. Periode tersebut dipilih karena mencerminkan masa yang penuh dinamika serta ketidakpastian ekonomi global dan domestik yang berpotensi berdampak pada kinerja industri perbankan.

Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2024-2025 yang tersedia di situs resmi perusahaan. Penelitian ini juga merujuk pada berbagai literatur seperti jurnal ilmiah, buku, dan studi terdahulu yang relevan dengan kinerja keuangan dan rasio rentabilitas. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka.

Dokumentasi dipakai untuk menghimpun data laporan keuangan yang dibutuhkan, sedangkan studi pustaka digunakan untuk memperoleh landasan teori dan informasi pendukung terkait topik penelitian.

Untuk analisis data, peneliti menggunakan analisis rasio rentabilitas yang mencakup Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM).³ Perhitungan setiap rasio didasarkan pada data laba bersih, total aset, dan total ekuitas yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

³ Antonius Kurnyadi Irawan and Indriati Sumarni, “Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Lq 45 Tahun 2017-2022,” *JAPB* 6, no. 2 (2023): 332–41.

Hasil perhitungan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara deskriptif untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. Setelah itu, hasil analisis dibandingkan antarperiode untuk melihat perkembangan kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama masa penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil perhitungan serta analisis data yang telah dihimpun untuk menilai tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2024-2025 berdasarkan aspek rasio rentabilitas. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menjelaskan kondisi finansial perusahaan secara sistematis dengan berpedoman

pada laporan keuangan konsolidasian tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan. Penilaian tingkat kesehatan keuangan tersebut dilakukan melalui perhitungan tiga indikator utama rasio rentabilitas, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM).

Hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan standar ideal industri perbankan yang berlaku untuk menentukan apakah kinerja perusahaan termasuk dalam kategori sehat atau tidak sehat. Melalui uraian ini, diharapkan diperoleh gambaran objektif mengenai efektivitas manajemen Bank Mandiri dalam mengelola aset dan modal yang dimiliki guna menghasilkan laba bersih secara berkelanjutan.

A. Gambaran Umum Perusahaan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor jasa keuangan dan termasuk bank

terkemuka di Indonesia.⁴ Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dijalankan Pemerintah Indonesia.

Pembentukannya berasal dari penggabungan empat bank BUMN, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia. Sebagai BUMN yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BMRI sejak 2003, Bank Mandiri menjalankan kegiatan usaha perbankan yang mencakup segmen wholesale banking, ritel, serta transformasi layanan digital terintegrasi melalui Livin' dan Kopra by Mandiri. Bank ini melayani nasabah di dalam maupun luar negeri melalui jaringan kantor cabang serta ekosistem digital yang menjangkau berbagai wilayah di Indonesia dan mancanegara.

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank Mandiri memiliki visi menjadi mitra finansial pilihan utama yang unggul secara digital dengan pelayanan prima. Misinya mencakup penyediaan solusi perbankan digital yang terintegrasi, penguatan fundamental bisnis lewat pertumbuhan yang sehat, serta penciptaan nilai tambah optimal bagi seluruh pemangku kepentingan dengan tetap menjunjung tinggi kepatuhan. Sebagai perusahaan terbuka, Bank Mandiri secara rutin mempublikasikan laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, laporan keuangan periode 2024-2025 digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis rasio rentabilitas guna menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

B. Hasil Penelitian

1) Penyajian data laporan keuangan

⁴ Rindy Purwa Kartika Sari and Agus Satory, "Implementasi Tanggung Jawab Sosial PT Bank Mandiri Persero Tbk Dalam Perkembangan Regulasi Pemerintah," *Jurnal Sosial Dan Sains* 5, no. 5 (2025): 1159–71.

Tabel 1.1 Komponen Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Periode
2024-2025) (Data dalam satuan Rupiah Triliun)

Komponen laporan keuangan	Tahun 2024	Tahun 2025
Total aset	2.472.22	2.839,95
Total ekuitas	375,03	383,81
Pendapatan bunga bersih	101,75	106,21
Laba bersih konsolidasian	55.78	56,30

Sumber: PT Bank Mandiri (*persero*) Tbk, 2024-2025 (data diolah)⁵

2) Analisis Rasio Rentabilitas

a. Return on Assets (ROA)

Berdasarkan ketentuan kesehatan bank yang diterbitkan Bank Indonesia, Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari keseluruhan aset yang dikelola. Untuk industri perbankan nasional, ROA dikategorikan sehat apabila nilainya lebih dari 1,5%.⁶

Rumus Perhitungan Return on Assets (ROA):

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

⁵ PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, “Laporan Tahunan 2025: Orkestrasi Ekosistem Sebagai Penggerak Pertumbuhan” (akarta (Umumnya kantor pusat Bank Mandiri)., 2025).

⁶ Suryanto Sosrowidigdo, “Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Kinerja Kesehatan Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank BTPN,” *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2022): 620–31.

Tahun 2024:

$$(ROA) = \frac{55,78}{2.427,22} \times 100\%$$
$$(ROA) = 2,30\%$$

Tahun 2025:

$$(ROA) = \frac{56,30}{2.829,95} \times 100\%$$
$$(ROA) = 1,99\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, Return on Assets (ROA) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2024 tercatat sebesar 2,30%. Nilai ini berada di atas batas minimum kesehatan perbankan yang ditetapkan sebesar 1,5%,

sehingga ROA Bank Mandiri pada tahun 2024 termasuk dalam kategori Sehat. Adapun pada tahun 2025, nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,31% menjadi 1,99%. Meskipun terdapat penurunan, capaian 1,99% tersebut masih berada di atas ambang batas minimum 1,5%. Dengan demikian, kinerja aset Bank Mandiri pada tahun 2025 tetap tergolong Sehat.

b. Return On Equity (ROE)

Rasio Return on Equity (ROE) merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal inti yang disetor oleh pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak.⁷ ROE menjadi indikator utama bagi investor untuk melihat seberapa produktif uang yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Berdasarkan ketentuan umum analisis rasio keuangan perbankan, bank dikategorikan produktif dan efisien dalam

⁷ I Gusti Ayu Made Agung Mas et al., *Buku Ajar Ekonomi Keuangan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2026).

mengelola modalnya apabila mampu menghasilkan ROE di atas standar 12%.

Rumus perhitungan Return on Equity (ROE):

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tahun 2024

$$(\text{ROE}) = \frac{55,78}{375,03} \times 100\%$$

$$(\text{ROE}) = 14,87\%$$

Tahun 2025

$$(\text{ROE}) = \frac{56,30}{383,81} \times 100\%$$

$$(\text{ROE}) = 14,67\%$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, nilai ROE PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2024 mencapai 14,87%. Mengingat capaian ini melampaui batas standar industri sebesar 12%, maka rentabilitas modal pada tahun 2024 dinyatakan Valid (Sehat).

Memasuki tahun 2025, rasio ROE bergerak turun tipis sebesar 0,20% menjadi 14,67%. Koreksi minor ini tidak mengubah status kesehatan keuangan perusahaan, karena angka 14,67% masih berada di atas parameter standar perbankan yang ideal (>12%), sehingga indikator ROE tahun 2025 tetap dikategorikan Valid (Sehat).

c. Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini merupakan rentabilitas bersifat spesifik bagi industri perbankan, yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih melalui pengelolaan

aset produktifnya (seperti penyaluran kredit).⁸ Standar klasifikasi kesehatan untuk rasio NIM perbankan nasional yang dikategorikan ideal dan efisien adalah di atas 2%.⁹

Rumus perhitungan Net Interest Margin (NIM):

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tahun 2024

$$(\text{NIM}) = \frac{101,75}{2.472,22} \times 100\%$$

$$(\text{NIM}) = 4,19\%$$

Tahun 2025

$$(\text{NIM}) = \frac{106,21}{2.829,95} \times 100\%$$

$$(\text{NIM}) = 3,75\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, tingkat NIM Bank Mandiri pada tahun 2024 bertengger kokoh di angka 4,19%. Capaian tinggi ini memosisikan indikator margin bunga bank berada dalam status Valid (Sehat) karena melambung jauh di atas standar minimum 2%. Pada tahun 2025, NIM tertekan turun sebesar 0,44% menjadi 3,75%. Kendati mengalami penurunan, efektivitas pengelolaan dana pihak ketiga untuk menghasilkan bunga bersih ini terbukti masih sangat tebal dan kompetitif karena bertahan di atas target batas 2%, sehingga status rentabilitas NIM tahun 2025 disimpulkan tetap Valid (Sehat).

⁸ Suci Susilawati and Nafisah Nurulrahmatiah, "Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Asset (ROA) Dengan Net Interest Margin (NIM) Sebagai Variabel Mediasi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 11, no. 1 (2021): 69–89.

⁹ Ilma Amalia, Nor Isma, and Ramona Putri, "Analisis Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Stabilitas Keuangan Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 6 (2024): 146–58.

3) Pembahasan

Penilaian kesehatan keuangan berdasarkan rasio rentabilitas dilakukan untuk mempermudah pembacaan tren pergerakan rasio dan melihat sejauh mana ketahanan bank di tengah periode ketidakpastian ekonomi secara makro, berikut disajikan rangkuman hasil perbandingan kinerja rentabilitas terhadap standar regulasi:

Tabel 1.2 Rangkuman Hasil Ratio Rentabilitas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
(Periode 2024-2025)

Rasio keuangan	Standar baku	Tahun 2024	Tahun 2025	Perubahan (%)	Status keterangan
ROA	>1,5%	2,30	1,99	-0,31	Valid (sehat)
ROE	>12%	14,87	14,67	-0,20	Valid (sehat)
(NIM)	>2%	4,19	3,75	-0,44	Valid (sehat)

Sumber laporan keuangan BMRI, data diolah

a. Analisis Kausalitas Penurunan Return on Assets (ROA)

Penurunan ROA dari 2,30% menjadi 1,99% dipicu oleh adanya ketidakseimbangan laju pertumbuhan (growth mismatch) antara pembilang (Laba Bersih) dan penyebut (Total Aset). Laba bersih konsolidasian Bank Mandiri pada tahun 2025 sebenarnya tetap tumbuh positif sebesar 0,93% (naik dari Rp55,78 triliun menjadi Rp56,30 triliun). Namun di saat yang sama, Total Aset mengalami lonjakan ekspansi yang

luar biasa sebesar 16,59%, melesat dari Rp2.427,22 triliun menjadi Rp2.829,95 triliun.

Ditinjau dari perspektif ekonomi, fenomena ekspansi aset di tengah periode ketidakpastian ekonomi 2024-2025 menunjukkan strategi countercyclical yang berani dari manajemen. Ketika guncangan makroekonomi membuat industri keuangan cenderung memperketat likuiditas, Bank Mandiri justru memanfaatkan skala ekonominya untuk menyerap pasar melalui penyaluran kredit wholesale dan korporasi. Strategi penumpukan aset produktif jangka panjang ini menyebabkan efisiensi jangka pendek (ROA) terkoreksi secara matematis. Namun, karena angka 1,99% masih berada jauh di atas batas aman Bank Indonesia (1,5%), penurunan ini dinilai sebagai langkah mitigasi strategis yang aman dan terkendali dalam mengamankan dominasi pasar.

b. Analisis Kausalitas Stabilitas Return on Equity (ROE)

Rasio ROE mencatatkan penurunan yang sangat tipis dan cenderung stabil, yakni hanya terkoreksi sebesar 0,20% dari posisi 14,87% menjadi 14,67%. Stabilitas yang kokoh ini terjadi karena manajemen mampu menyelaraskan penambahan modal inti dengan penciptaan laba bersih. Total ekuitas bank meningkat dari Rp375,03 triliun menjadi Rp383,81 triliun seiring dengan akumulasi saldo laba ditahan.

Stabilitas ROE pada level tinggi (14,67%) ini membuktikan ketahanan (resilience) struktur permodalan perusahaan dari guncangan eksternal. Di tengah volatilitas pasar modal akibat ketidakpastian ekonomi domestik, kemampuan manajemen mempertahankan akumulasi modal inti berfungsi sebagai capital buffer (bantalan modal) untuk menyerap risiko sistemik. Efisiensi penggunaan modal ini berada jauh di atas rata-rata industri perbankan domestik dan melampaui batas psikologis sehat 12%,

memberikan sinyal positif bagi investor pasar modal (BMRI) bahwa korporasi memiliki tingkat corporate resilience yang superior.

c. Analisis Kausalitas Penyusutan Net Interest Margin (NIM)

Rasio NIM mengalami penyusutan terbesar di antara ketiga rasio, yaitu berkurang 0,44% dari posisi 4,19% ke level 3,75%. Penurunan margin bunga bersih ini merupakan dampak langsung dari transmisi ketidakpastian ekonomi makro, di mana tingginya volatilitas inflasi global memaksa bank sentral mempertahankan kebijakan suku bunga ketat (tight monetary policy). Hal ini mendorong biaya dana (cost of fund) industri perbankan secara masif. Tren ini terlihat nyata dari pembengkakan beban bunga Bank Mandiri yang melompat dari Rp41,59 triliun (2024) menjadi Rp49,06 triliun (2025).

Meskipun Pendapatan Bunga Bersih tetap naik menjadi Rp106,21 triliun karena peningkatan volume penyaluran kredit, margin keuntungan bersih yang diperas dari setiap unit aset produktif mengecil akibat mahal biaya yang harus dibayarkan bank untuk menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK), seperti deposito suku bunga tinggi. Namun demikian, berkat integrasi platform digital Livin' by Mandiri yang sukses menjaring dana murah (CASA) berupa tabungan dan giro, korosi margin dapat diredam sehingga NIM tahun 2025 mampu bertahan di level 3,75% masih sangat aman di atas standar minimum perbankan sehat sebesar 2%.

Secara konklusif, integrasi analisis ketiga rasio rentabilitas di atas memberikan bukti empiris bahwa meskipun dinamika ketidakpastian ekonomi tahun 2024-2025 menekan kinerja margin perbankan, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tetap berada dalam kondisi finansial yang prima, sehat, dan tangguh.

4. KESIMPULAN

Sepanjang tahun 2025, ketiga rasio keuangan memang kompak mengalami sedikit penurunan persentase dibandingkan tahun 2024. Nilai Return on Assets (ROA) bergeser dari 2,30% menjadi 1,99%, Return on Equity (ROE) turun tipis dari 14,87% menjadi 14,67%, dan Net Interest Margin (NIM) menyusut dari 4,19% menjadi 3,75%. Namun, penurunan ini dinilai wajar dan bukan tanda kemunduran performa bisnis.

Faktor utama yang memicu penurunan rasio tersebut adalah dampak nyata dari ketidakpastian ekonomi makro, di mana tingginya suku bunga acuan membuat beban bunga bank membengkak karena mahalnya biaya dana di pasar. Di sisi lain, penurunan rasio juga disebabkan oleh strategi berani Bank Mandiri yang tetap gencar mengekspansi total aset mereka (tumbuh hingga 16,59%) demi mengamankan pangsa pasar jangka panjang.

Secara keseluruhan, Bank Mandiri terbukti memiliki tingkat ketahanan (resilience) yang sangat kuat. Lewat penguatan modal inti dan optimalisasi aplikasi digital seperti Livin' by Mandiri untuk menjaring dana murah, manajemen sukses meredam gejolak ekonomi luar sehingga bank tetap mampu menghasilkan laba yang stabil, efisien, dan aman dari risiko sistemik pasar.

REFERENCES

- Amalia, Ilma, Nor Isma, and Ramona Putri. "Analisis Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Stabilitas Keuangan Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 6 (2024): 146–58.
- Irawan, Antonius Kurnyadi, and Indriati Sumarni. "Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Lq 45 Tahun 2017-

2022." *JAPB* 6, no. 2 (2023): 332–41.

Mas, I Gusti Ayu Made Agung, Andriani Pratiwi, Sri Yani Kusumastuti, Dwi Hartini Rahayu, Sumiyarti Sumiyarti, Khirstina Curry, Masfar Gazali, Smita Catur Sudyantara, and Maria Imakulata Pongge. *Buku Ajar Ekonomi Keuangan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2026.

Ningsih, Supiah. *Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional Dan Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Penerbit Widina, 2021.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. "Laporan Tahunan 2025: Orkestrasi Ekosistem Sebagai Penggerak Pertumbuhan." Jakarta (Umumnya kantor pusat Bank Mandiri)., 2025.

Ramadhani, Suci, Claudia Jeremia Silitonga, Nurmala Sari Lubis, Suci Azzhari, and Nur Aliah. "Analisis Dan Evaluasi Aset Perusahaan." *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)* 7, no. 1 (2025): 56–60.

Sari, Rindy Purwa Kartika, and Agus Satory. "Implementasi Tanggung Jawab Sosial PT Bank Mandiri Persero Tbk Dalam Perkembangan Regulasi Pemerintah." *Jurnal Sosial Dan Sains* 5, no. 5 (2025): 1159–71.

Sosrowidigdo, Suryanto. "Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Kinerja Kesehatan Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank BTPN." *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2022): 620–31.

Susilawati, Suci, and Nafisah Nurulrahmatiah. "Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Asset (ROA) Dengan Net Interest Margin (NIM) Sebagai Variabel Mediasi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 11, no. 1 (2021): 69–89.